



**Analisis Kesulitan Guru  
dalam Penggunaan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia  
di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Cikoneng Ciamis**

**Indah Windarti<sup>1</sup>, Aan Kusdiana<sup>2</sup>, Yusuf Suryana<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
indahwindarti58@gmail.com<sup>1</sup>, Aankusdiana55@yahoo.co.id<sup>2</sup>, Suryanaku58@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract**

*This research aims to: (1) describe the difficulty level of teachers in comprehension, skill, and supporting aspects in using Indonesian language teaching materials in Elementary School of Cikoneng Ciamis District; (2) discover the most difficult aspect for teachers in using Indonesian language teaching materials in Elementary School of Cikoneng Ciamis District. This research is descriptive research with quantitative approach. The samples of this research were elementary school teachers located in Cikoneng Ciamis District, which amounted to 66 people. This research used questionnaires as data collection techniques. Validity test used Product Moment Pearson formula and reliability test used Cronbach's Alpha model. The data analysis technique of this research is statistical-descriptive analysis which then interpreted into percentage form. The results of the research showed that: (1) the teachers' comprehension of teaching materials concept and supporting aspects in using teaching materials is in the "not difficult" category. Whereas the teachers' skill in using instructional material is in the "quite difficult" category; and (2) the most difficult aspect for teachers in using Indonesian language teaching materials in Elementary School of Cikoneng Ciamis is the using teaching materials skill aspect.*

**Keywords:** *Teacher Difficulties, Teaching Materials, Indonesian Language Learning*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam pemahaman, keterampilan, dan aspek penunjang dalam penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis; (2) mengetahui aspek apa yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian dengan sampel dari populasi guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cikoneng Ciamis, yaitu berjumlah 66 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan model *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik-deskriptif yang kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru dalam pemahaman konsep bahan ajar dan aspek penunjang dalam penggunaan bahan ajar masuk dalam kategori tidak sulit. Sedangkan dalam keterampilan penggunaan bahan ajar masuk dalam kategori cukup sulit; dan (2) aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek keterampilan penggunaan bahan ajar.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Guru, Bahan Ajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi sebuah prioritas. Dengan pendidikan diharapkan seseorang akan mudah lebih mudah dalam menghadapi sebuah tantangan ataupun rintangan yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Dalam suatu pendidikan tentunya erat berkaitan dengan

terselenggaranya suatu pembelajaran. Zainal (2010, hlm. 10) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadi

tindakan belajar siswa". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berperan sebagai pengantar siswa kepada situasi belajar, adapun hal yang dapat mengantarkan siswa kepada situasi belajar yaitu adanya aspek didalamnya aspek yang dimaksudkan guru, siswa dan lingkungan belajar. Menurut Djamarah & Zain (2006, hlm. 112) "guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah". Untuk itu, guru sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam pendidikan yang mengantarkan anak didik menjadi seseorang dengan sejuta ilmu sehingga mampu menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya maupun oranglain.

Didalam sebuah pembelajaran tentunya diharapkan tercapainya keberhasilan, adapun keberhasilan dapat tercapai apabila hal yang terdapat dalam komponen pembelajara dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Djamarah & Zain (2006, hlm. 109) mengungkapkan "keberhasilan dalam pembelajaran meliputi beberapa faktor yakni tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi". Dengan demikian, sebuah pembelajaran diyakini meliputi beberapa faktor yang mampu mengantarkan sebuah keberhasilan dalam pendidikan salah satunya yakni bahan ajar. Bahan ajar dalam kegiatan

pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, tidak dipungkiri dalam kegiatan pembelajaran seorang guru tidak menggunakan bahan ajar.

Ramalis Hakim (2011, hlm. 1) "bahan ajar merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembelajaran". Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008, hlm. 6) "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar". Dengan demikian bahan ajar merupakan suatu hal terpenting bagi seorang guru dalam untuk mengantarkan siswa sehingga berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Aisyi,dkk (2013, hlm. 117) "bahan ajar merupakan komponen yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar".

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, karena melihat dari kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan bahasa negara. Maka dari itu, mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan

berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam mencapai pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila faktor yang terdapat dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan maksimal. Djamarah & Zain (2006, hlm. 109) mengungkapkan “keberhasilan dalam pembelajaran meliputi beberapa faktor yakni tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi”. Dengan demikian, sebuah pembelajaran diyakini meliputi beberapa faktor yang mampu mengantarkan sebuah keberhasilan dalam pendidikan salah satunya yakni bahan ajar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap informasi terkait kesulitan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang dilakukan dengan wawancara pada tanggal 07 Maret 2017 kepada 18 orang guru yang berada sekolah dasar di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis atau sebanyak kurang lebih 10% dari sampel yang digunakan. Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan guru yakni guru mengemukakan kesulitan terhadap bahan pembelajaran bahasa Indonesia, kesulitan yang dimaksud yakni guru masih sulit mengaitkan relevansi bahan ajar dengan SK dan KD yang ingin dicapai, guru sulit

menentukan jenis bahan ajar yang cocok digunakan dengan materi pokok, Guru sulit meluangkan waktunya dalam mempersiapkan bahan ajar dengan alasan banyak kesibukan, dan guru yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional yaitu dimana bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri. Didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006, hlm. 10) menyatakan terjadi berbagai persoalan yang dapat dihadapi oleh seorang guru yakni:

- a. Tujuan-tujuan apa yang mau dicapai
- b. Bahan atau materi pelajaran apa yang diperlukan
- c. Metode, alat mana yang harus dipakai
- d. Prosedur apa yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi hal yang berperan demi tercapainya tujuan pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri semua itu memiliki hambatan didalamnya. Dengan demikian seorang guru sebagai pendidik harus mampu memilih sampai kepada menggunakan bahan ajar secara optimal sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Ahmadi (dalam

Hayatni, 2014, hlm. 9) “kesulitan pembelajaran adalah kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Dengan demikian, sebuah kesulitan akan menghambat seorang guru dalam mencapai hasil belajar siswa. Melihat kedudukannya bahan ajar termasuk kepada salah satu persoalan yang dihadapi guru dalam suatu proses pembelajaran tentunya hal tersebut berpengaruh besar kepada hasil yang dicapai apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Dengan demikian, seorang pendidik atau guru harus lebih memperhatikan lagi dalam penggunaan bahan ajar, karenanya bahan ajar yang baik itu bahan ajar yang mampu menghantarkan pengetahuan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang telah ada. Menurut Rukaesih dan Ucu Cahyana (2015, hlm. 72) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang”. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Nurani

(2012, hlm. 63) “pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan suatu objek atau variabel”.

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, adapun jumlah sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berjumlah 29 sekolah, yaitu: 1) SDN 1 Cikoneng; 2) SDN 2 Cikoneng; 3) SDN 3 Cikoneng; 4) SDN 4 Cikoneng; 5) SDN 1 Margaluyu; 6) SDN 3 Margaluyu; 7) SDN 1 Cimari; 8) SDN 2 Cimari; 9) SDN 3 Cimari; 10) SDN 1 Kujang; 11) SDN 2 Kujang; 12) SDN 3 Kujang; 13) SDN 4 Kujang; 14) SDN 1 Gegempalan; 15) SDN 2 Gegempalan; 16) SDN 1 Panaragan; 17) SDN 2 Panaragan; 18) SDN 3 Panaragan; 19) SDN 1 Nasol; 20) SDN 2 Nasol; 21) SDN 3 Nasol; 22) SDN 4 Nasol; 23) SDN 5 Nasol; 24) SDN 1 Sindangsari; 25) SDN 2 Sindangsari; 26) SDN 3 Sindangsari; 27) SDN 1 Darmacaang; 28) SDN 2 Darmacaang; dan 29) SDN 3 Darmacaang. Untuk memperoleh data penelitian, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Adapun alasan peneliti memilih kuesioner dalam pengumpulan data yaitu

1. Pengumpulan data dengan angket tertutup tergolong efektif dan efisien.

2. Adanya kemudahan dan keleluasan bagi responden untuk memilih jawaban dari pernyataan yang telah disediakan.
3. Pengisian dan tergolong mudah, karena peneliti sudah menyediakan alternatif jawaban.
4. Menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dari hasil kuesioner. Hasil analisis tersebut dijadikan dalam bentuk uraian deskriptif dan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian penggunaan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. TEMUAN**

#### **1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Kecamatan Cikoneng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Cikoneng memiliki luas wilayah terbagi ± 3.603,154 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gn. Sawal/ Kec. Sadananya;
- b. Sebelah Timur : Kec. Ciamis / Kec. Sadananya;
- c. Sebelah Selatan : Kab. Tasikmalaya; dan
- d. Sebelah Barat : Kec. Sindangkasih.

Kecamatan Cikoneng memiliki 9 desa yaitu Desa Cikoneng, Desa Cimari, Desa Gegempelan, Desa Kujang, Desa Margaluyu, Desa Nasol, Desa Panaragan, dan Desa Sindangsari. Sekolah yang berada di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis berjumlah data penelitian, dilaksanakan pada tanggal 29-31 Mei 2017.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang berjumlah 66 responden. Responden tersebut terdiri dari 12 responden pria (8%) dan 54 responden wanita (82%). Jumlah tersebut diperoleh secara acak dari jumlah populasi guru yang berada di kecamatan Cikoneng berjumlah 190 orang. Berikut deskripsi mengenai identitas responden:

1. Usia responden yang dimiliki guru adalah berusia 3 orang yang berusia ≤ 25, 15 orang yang berusia > 25-35, 3 orang yang berusia > 35-45, dan 45 orang yang berusia ≥ 46.
2. Pendidikan terakhir yang dimiliki guru adalah lulusan S1 berjumlah 65 orang, lulusan S2 berjumlah 1, dan tidak ada guru lulusan SMA/Kejuruan, lulusan diploma, lulusan S3, dan lainnya.
3. Pengalaman selama guru bekerja sebagai pendidik di sekolah dasar adalah 8 orang dengan masa kerja > 1-5 tahun, 3 orang dengan masa kerja > 5-10.

4. Tahun, 55 orang dengan masa kerja  $\geq 11$  tahun, dan tidak ada guru dengan masa kerja  $\leq 1$  tahun.

#### PEMBAHASAN

Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dipungkiri diperlukan oleh guru sebagai pegangan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sejalan yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003, hlm. 87) yang menyatakan bahwa bahan ajar yaitu “segala sesuatu yang dapat dipakai atau dijadikan pedoman atau pegangan untuk mengajar”. Dengan demikian, tanpa adanya bahan ajar seorang guru tidak memiliki pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan data penelitian yang telah digambarkan pada sub sebelumnya, dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan guru terkait penggunaan bahan ajar dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia di Kecamatan Cikoneng Ciamis secara keseluruhan termasuk dalam kategori tidak sulit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1. Kemudian hasil penelitian untuk setiap aspek kesulitan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru dalam penggunaan bahan pembelajaran bahasa Indonesia di kecamatan Cikoneng Ciamis, dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Kesulitan Guru dalam Pemahaman Konsep Bahan ajar

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman konsep guru dalam penggunaan bahan ajar yaitu masuk kedalam kategori tidak sulit. Dimana persentase tidak sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya yaitu 73%, sedangkan persentase cukup sulit hanya sebesar 26% dan kategori sangat sulit 1%.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus memperhatikan konsep pemahaman bahan ajar yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi bahan ajar. pemahaman konsep bahan ajar merupakan hal utama bagi guru sebelum melaksanakan penggunaan yang sebenarnya. Jadi, guru dalam pemahaman konsep bahan ajar yang dibatasi dengan jenis bahan ajar buku, LKS, dan foto/gambar tidak mengalami kesulitan. Dengan demikian pemahaman guru terkait pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat penggunaan bahan ajar masih bisa dipahami dengan baik.

#### 2. Kesulitan Guru dalam Keterampilan Penggunaan Bahan ajar

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada aspek keterampilan penggunaan bahan ajar termasuk kedalam kategori cukup sulit. Dimana persentase cukup sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya yaitu 66%. Sedangkan persentase tidak sulit sebesar 17%.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan penggunaan terhadap bahan ajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena keterampilan penggunaan tersebut yang mengantarkan kepada tercapainya keberhasilan pembelajaran. Keerampilan penggunaan bahan ajar dimulai dari penyusunan bahan ajar dilihat dari keterhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga dapat menentukan indikator pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk penjabaran materi. Jadi, guru dalam aspek keterampilan penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia yang dibatasi dengan keterampilan penggunaan bahan ajar jenis buku, LKS, dan foto/gambar di kecamatan Cikoneng Ciamis cukup kesulitan untuk menggunakannya. Penggunaan bahan ajar berkaitan dengan penggunaan jenis sampai kepada penyusunan bahan ajar (buku, LKS, dan foto/gambar) masih cukup sulit untuk dipahami dengan baik.

### **3. Kesulitan Guru dalam Aspek Penunjang Bahan ajar**

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada aspek aspek penunjang penggunaan bahan ajar adalah masuk dalam kategori tidak sulit. Dimana persentase tidak sulit adalah yang paling tinggi dari kategori lainnya yaitu sebesar 86%, sedangkan persentase sulit adalah sebesar 14%.

Aspek penunjang dalam penggunaan bahan ajar meliputi biaya, waktu, dan sarana prasarana. Aspek penunjang tersebut yang dimaksudkan yaitu apabila guru mampu menyediakan biaya dalam penggunaan bahan ajar, menyediakan waktu sebelum melaksanakan penggunaan bahan ajar, dan adanya sarana prasarana yang mendukung terkait penggunaan bahan ajar. Jadi, guru dalam aspek penunjang penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia Kecamatan Cikoneng Ciamis tidak mengalami kesulitan.

Dari keseluruhan analisis tersebut dapat diketahui bahwa aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis yaitu aspek keterampilan dalam penggunaan dengan persentase kategori cukup sulit paling tinggi yaitu 74,16%; kemudian diikuti oleh aspek pemahaman konsep bahan ajar dengan persentase 19,10%; dan terakhir terkait aspek penunjang penggunaan bahan ajar dengan persentase 6,74%.

Keterampilan penggunaan bahan ajar itu sendiri merupakan sebuah keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan bahan itu sendiri dilihat dari keterampilan guru baik dengan cara menyusun bahan ajar sesuai dengan langkah-langkah penyusunannya ataupun menggunakan bahan ajar yang telah ada namun dengan memperhatikan relevansi

antara materi bahan ajar dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Didalam hal ini, guru dalam penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam menyusun dan menggunakan bahan ajar. Menurut Mulyadi (dalam Muslimah, 2015, hlm. 48) ‘kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi’. Kesulitan guru dalam penggunaan bahan ajar pada penelitian ini yaitu penyusunan bahan ajar dimulai dari penyusunan yang memperhatikan langkah-langkah penyusunannya dari mulai menganalisis kurikulum sampai dengan melakukan penilaian. Selanjutnya kesulitan guru yang dialami yaitu terkait penggunaan bahan ajar, dalam hal ini penggunaan bahan ajar bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan bahan ajar yang ada namun dengan catatan guru sebelum memberikan bahan ajar kepada siswa dikaji terlebih dahulu antara relevansi apakah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau tidak. Apabila bahan ajar tersebut sesuai maka bahan ajar tersebut layak diberikan kepada siswa sehingga mampu membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan tentang “Analisis Kesulitan Guru dalam

Penggunaan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cikoneng Ciamis” adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesulitan guru terkait penggunaan bahan ajar bahasa Indonesia di Sekolah Dasar se-kecamatan Cikoneng Ciamis adalah sebagai berikut:
  - a. Dalam melakukan tahap berdasarkan aspek pemahaman konsep penggunaan bahan ajar (pengertian, fungsi, tujuan, dan manfaat bahan ajar jenis buku, lks, dan foto/gambar) adalah masuk dalam kategori tidak sulit yaitu sebesar 73%. Sedangkan persentase yang mengalami kesulitan hanya sebesar 27%.
  - b. Dalam melakukan tahap berdasarkan aspek keterampilan penggunaan bahan ajar (penggunaan bahan ajar jenis buku, lks, dan foto/gambar) adalah masuk dalam kategori cukup sulit sebesar 66%. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan yaitu 17%.
  - c. Dalam melakukan tahap berdasarkan aspek penunjang penggunaan bahan ajar (penunjang penggunaan bahan ajar jenis buku, lks, dan foto/gambar) adalah masuk dalam kategori tidak sulit sebesar 86%. Sedangkan yang tidak mengalami kesulitan yaitu 14%.
2. Aspek yang paling menyulitkan guru dalam penggunaan bahan ajar bahasa

Indonesia se-Kecamatan Cikoneng Ciamis adalah aspek keterampilan penggunaan. Artinya, dibandingkan dengan aspek pemahaman konsep dan aspek penunjang, keterampilan penggunaan bahan ajar adalah lebih sulit. Dimana persentase sulit aspek keterampilan penggunaan adalah sebesar 74,16%, kemudian diikuti oleh aspek pemahaman konsep bahan ajar dengan Persentase 19,10%, dan aspek penunjang penggunaan bahan ajar dengan Persentase 6,74%.

(Skripsi). Diakses pada tanggal 25 Februari 2017 dari: [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Zainal, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aisyi, FK, dkk. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar TIK SMP Mengacu pada Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Volume IX. No. 02. Agustus 2013.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2008

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakim, Ramalis. (2011). *Bahan Ajar*. [online]. Diakses pada tanggal 05 April 2017 dari: <https://habibahmadpurba.files.wordpress.com>

Maolani, Rukaesih. A & Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muslimah, A. S. (2015). *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman*.